KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN KENYAMANAN BEKERJA DI SEKOLAH: STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU

Kholifatul Husna Asri

SMK IT Napala, Jl. Ps. Cikereteg No.Rt.03/08, Ciderum, Kec. Caringin, Bogor, Jawa Barat 1673
kholifatul.husnaa@gmail.com

Citation: Asri, K.H. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Kenyamanan Bekerja Di Sekolah: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu. *Edum journal*, 4(1), 21 - 28

ABSTRAK

Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan guru untuk dapat bekerja optimal. Dalam menciptakan lingkungan kerja yang baik dan nyaman dibutuhkan kesadaran dan pemahaman kepala sekolah terhadap lingkungan kerja di sekolah dan SDM yang berada di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman di SMP IT Al Madinah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP IT Al Madinah Bogor. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, telaah dokumen dan FGD. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah memiliki tugas dan peranan yang besar dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan nyaman di sekolah. Lingkungan kerja yang mampu mengoptimalkan guru dalam melaksanakan tugas. Beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu 1) Kepala sekolah memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk memberikan kontribusi positif kepada sekolah, 2) Kepala sekolah menekankan pada hubungan komunikasi interpersonal dan informal, dan 3) kerjasama tim.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kenyamanan Bekerja, Lingkungan Kerja

ABSTRACT

A conducive work environment provides a sense of security and allows teachers to work optimally. In creating a good and comfortable work environment, the principal's awareness and understanding of the work environment at school and the human resources in it are needed. This study aims to describe and analyze the principal's leadership in creating a comfortable work environment at SMP IT Al Madinah. This study uses a descriptive approach with this type of research, namely qualitative research. The subjects of this study were the principal and teachers of SMP IT Al Madinah Bogor. Methods of data collection through observation, interviews, document review, and FGD. Furthermore, the data that has been collected is analyzed qualitatively. The results showed that the principal's leadership had a major role and duty in creating a conducive and comfortable work environment at school. A work environment that is able to optimize teachers in carrying out tasks. Some of the efforts made by the principal are 1) The principal provides ample opportunities for teachers to make a positive contribution to the school, 2) The principal emphasizes interpersonal and informal communication relationships, and 3) teamwork.

Keywords: Leadership, Work Comfort, Work Environment

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu organisasi yang unik dalam rangka mencapai tujuan, yang mana membutuhkan tingkat

koordinasi yang tinggi. Keberhasilan suatu sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan, tidak terlepas dari sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki, yang mana SDM ini

memiliki tugas dalam mengatur dan mengelola aktivitas di dalam sekolah (Siagian, 2020). Selain itu, dalam mendukung ketercapaian tujuan yang dimiliki, diperlukan adanya semangat kerja yang dimiliki SDM guna mendorong terciptanya sikap dan perilaku yang professional melalui keterciptaannya lingkungan kerja yang baik (Rahma, 2016).

Lingkungan kerja dalam suatu lembaga pendidikan dikatakan sebagai salah satu peranan yang cukup penting guna merealisasikan pencapaian keberhasilan suatu tujuan lembaga tersebut. Lingkungan kerja merupakan keadaan dimana seseorang bekerja. Sehingga, sudah sepatutnya jika SDM dalam suatu lembaga pendidikan mendapatkan kondisi kerja yang tepat dan nyaman untuk bekerja dengan baik dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan (Rahmawati 2010; Elly dan Soraya, 2020). Jefferey (1998) mengemukakan *work comfort is primarily is affected by the individual's physical conditions, work environment conditions, the type of activity and the length and duration of breaks in work activity*. Dapat dikatakan bahwa kenyamanan bekerja terutama dipengaruhi oleh kondisi fisik individu, kondisi lingkungan kerja, jenis aktivitas dan lamanya istirahat dalam aktivitas kerja. Sependapat dengan McGuire & McLaren

(2008) bahwa kenyamanan bekerja dapat meningkat jika lingkungan kerja yang menarik. Tata letak lingkungan kerja memiliki dampak yang jelas pada kepuasan, kenyamanan dan produktivitas individu. Lingkungan kerja yang kondusif memberikan rasa aman dan memungkinkan pegawai untuk dapat bekerja optimal. Jika pegawai merasa senang dengan lingkungan kerja dimana dia bekerja, maka pegawai tersebut akan merasa nyaman untuk melakukan aktivitas dan menyelesaikan tugas-tugasnya (Vischer, 1998).

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti ke lapangan menunjukkan bahwa lingkungan yang baik adalah tempat dimana guru merasa nyaman dan dihargai. Lingkungan kerja yang buruk adalah lokasi di mana guru merasa kurang dihargai, terancam atau tidak nyaman. Karena sifat lingkungan ini, sering kali ada tingkat keluar masuk guru yang tinggi, dan guru biasanya gagal untuk memenuhi potensi mereka. Lingkungan kerja yang positif membuat guru merasa nyaman untuk datang bekerja, dan ini memberikan motivasi untuk menopang mereka sepanjang hari. Lingkungan kerja yang sehat tidak hanya membanggakan komitmen guru tetapi juga meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan guru, pemberi kerja, peserta didik, dan masyarakat

(Linguli, 2013). Hal lainnya, dalam menciptakan lingkungan kerja yang baik dan nyaman dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi kunci penting dalam penentu kebijakan. Kepemimpinan adalah proses di mana pemimpin menggunakan keterampilan dan pengetahuan mereka untuk memimpin dan membawa sekelompok karyawan ke arah yang diinginkan yang relevan dengan tujuan dan sasaran organisasi mereka (Grint, 2007; Jackson, 2008). Serta yang memberikan kepedulian terhadap lingkungan kerja di sekolah dan SDM yang berada di dalamnya.

Oleh karena itu, dalam menciptakan kenyamanan bekerja di sekolah diperlukan kepemimpinan kepala sekolah. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Kenyamanan Bekerja di Sekolah”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif (Usman, 2009). Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMP IT Al Madinah. Teknik pengumpulan data dalam mendapatkan data-data penelitian, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data-data yang

telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah berperan besar dalam menciptakan dan memelihara suasana kerja yang nyaman di sekolah. Lingkungan kerja yang nyaman mampu mengoptimalkan guru dalam melaksanakan tugas yang diemban. Guru memiliki semangat dalam bekerja jika terdapat lingkungan sekolah yang nyaman dan baik (Elly & Soraya, 2020). Oleh karena itu, kondisi inilah yang sudah dibangun dan dijaga oleh kepala sekolah. Lingkungan sekolah yang nyaman dapat memberikan pengaruh yang baik dalam mengoptimalkan kemampuan guru yang dimiliki serta mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya (Sampurno, 2015; Iskandar, 2018; Manik dan Syafrina, 2018).

Pada dasarnya, beberapa upaya yang dilakukannya untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, antara lain: **Kepala sekolah memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk memberikan kontribusi positif kepada sekolah**

Kepala sekolah berperan dalam menciptakan budaya yang memberdayakan dan menanamkan kepercayaan pada guru

untuk meningkatkan efektivitas sekolah. Guru diberi banyak kesempatan untuk memberikan kontribusi positif bagi sekolah. Karena guru memiliki tanggung jawab yang berpengaruh dalam menciptakan lulusan yang berkarakter (Sabarin dan Djunaedi, 2018).

Kunci utama keberhasilan sekolah salah satunya yaitu partisipasi guru dalam pengambilan keputusan. *Pertama*, guru diberikan kesempatan oleh kepala sekolah untuk andil dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, partisipasi guru ini ditunjukkan dengan a) guru memiliki kemampuan dalam mengemukakan pendapat, dan b) bersedia menerima saran dari kepala sekolah dan rekan kerja. Partisipasi guru ini memiliki pengaruh yang baik dalam menciptakan kenyamanan bekerja di sekolah (Muthi, 2019).

Kekuatan pengambilan keputusan partisipatif yang tinggi oleh guru sering kali mengarah pada iklim organisasi yang sehat dan profesional bagi guru untuk bekerja di dalamnya dan menawarkan kesempatan kepada guru untuk memutuskan urusan sekolah sehingga menghasilkan rasa memiliki yang kuat dan terciptanya komitmen guru. Keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan sebagai bentuk penghargaan. Guru akan merasakan dihargai, apabila keputusan tersebut diambil berdasarkan saran dan

pendapat guru-guru yang terlibat di dalamnya. Berdasarkan hasil penelitian (Rahmad dan Shoib, 2006; Rohiyatun, 2016) bahwa perilaku dan sikap guru akan menjadi lebih baik, bila merasa diperhatikan, dihargai dan diberikan dukungan serta lebih transparan bila diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam mengambil keputusan. Kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif berdampak pada terciptanya saling keterbukaan antara kepala sekolah dan guru, saling percaya sehingga terjalin komunikasi dua arah (Usman, 2013; Nurvita, et al, 2020).

Kepala sekolah cenderung menekankan pada hubungan komunikasi interpersonal dan informal

Kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan hubungan yang baik dengan guru serta mampu membimbing secara bersama-sama guna merealisasikan tujuan sekolah. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Halilah (2015) bahwa usaha untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, praktik kepemimpinan kepala sekolah dilakukan dengan berbagai pendekatan.

Komunikasi memiliki tujuan guna memberi dan menerima informasi, untuk mempengaruhi seseorang (guru), menyelesaikan suatu permasalahan, serta menetapkan keputusan (Hasan, 2018).

Kepala sekolah dapat melaksanakan kepemimpinannya dengan cukup baik ditunjukkan dengan adanya komunikasi yang efektif.

Hubungan interpersonal sangat penting di sekolah karena memastikan rasa saling percaya, komitmen, rasa suka timbal balik dan kesamaan minat dan nilai yang mengarah pada pencapaian tujuan sekolah. Hubungan interpersonal yang dibangun antara kepala sekolah guru cukup tercipta dengan baik. Kepala sekolah membuka komunikasi dua arah dalam memberikan tugas, sehingga cukup tersampaikan dengan baik serta memberikan masukan-masukan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Danim (2005) kepala sekolah memiliki peran dalam menentukan dan memberi arah kepada guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu juga, kepala sekolah mampu menerima masukan dan pendapat dari berbagai pihak termasuk guru dengan berusaha mengerti berbagai pendapat yang disampaikan serta mempertimbangkannya bagi kemajuan sekolah yang dipimpin.

Kepala sekolah mengembangkan para guru secara profesional dan berkontribusi pada pelatihan para guru dengan diikutsertakan dalam berbagai pelatihan, seminar, training dan lainnya yang menunjang kompetensi guru. Dengan

praktik-praktik ini para guru akan mampu membantu peserta didik mengembangkan kepribadiannya. Hal ini tentu didukung dengan pemahaman kepala sekolah akan kebutuhan yang dipimpin, sehingga kompetensi keahlian yang dimiliki guru, bukan hanya sekedar pada kompetensi yang dimiliki sebelumnya, namun bertambah dan juga berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru dapat terlaksana (Mufihah & Haqiqi, 2019).

Kerja tim

Keberhasilan atau kegagalan sekolah dalam mencapai tujuan dipengaruhi oleh kerjasama antara kepala sekolah dan guru (Habibie, Musriha dan Negoro 2017). Hubungan yang baik dibutuhkan dalam melaksanakan segala kegiatan di sekolah sebagai upaya pengembangan sekolah. Kerjasama antara kepala sekolah dan guru terbentuk melalui kepercayaan yang dibangun oleh kepala sekolah. Semakin tinggi rasa percaya antara guru, maka semakin baik pula kerjasama tim (Lawasi dan Triatmanto, 2017). Kerjasama tim ini memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kepala sekolah dan guru di SMP IT Al Madinah memiliki hubungan kerjasama yang baik dan dapat dilihat dari kekompakan antar anggota, adanya komunikasi dan semangat kerja yang baik.

Kerjasama tim memberikan daya dorong yang positif serta adanya sinergitas bagi setiap guru yang tergabung dalam kerjasama tim (Widyaswari dan Ruhana, 2016).

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor terpenting dalam pengembangan sekolah. Keterlibatan semua pihak warga sekolah memberikan pengaruh dalam menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Selain itu, didukung dengan kesadaran dan pemahaman kepala sekolah mengenai pentingnya lingkungan kerja yang positif yang merupakan kunci untuk menjawab semua tantangan yang muncul di sekolah. Selain itu, dalam melaksanakan kepemimpinan, kepala sekolah menjadi *exemplary* yang baik bagi guru yang ditunjukkan melalui saling menghormati dan menghargai, memiliki kepedulian yang baik dalam setiap kegiatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, Sudarwan. (2005). *Visi Baru Manajemen Sekolah*, dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik, Jakarta, Bumi Aksara.

Elly, Y., Soraya, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 14 (2), 55-61.

Grint, K. (2007). *Apa itu Kepemimpinan? dari Hydra ke Hybrid*. Kertas kerja, Said Business School dan

Templeton College, Universitas Oxford.

Habibie, A., Musriha., & Negoro, B. (2017). Pengaruh komunikasi, kerjasama tim dan pengambilan keputusan terhadap kinerja karyawan PT. GEO Given Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Branchmark Universitas Bhayangkara*,3(3), 39-50

Hasan, S. (2018). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMK Se-Kabupaten Boalemo. *Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 3 (2); 159-168.

Iskandar, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Disiplin Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN 4 Padang (Studi Kasus Pada SMKN 4 Padang). *Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi*. 7 (2): 11-2.

Jackson. dan Parry. (2008). *Buku Yang Sangat Singkat, Menarik, dan Sangat Murah Tentang Mempelajari Kepemimpinan*. London: SAGE Publication, 208 (2), 25.

Lawasi, E., & Triatmanto, B. (2017). Pengaruh komunikasi, motivasi dan kerjasama tim terhadap peningkatan kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Universitas Merdeka Malang*, 5(1), 47-57.

Linguli, L. M. (2013). Influence of Work Environment on Employees' Quality of Worklife and Commitment at Devki Steel Mills Limitedruiru. A Research Project Submitted in Partial Fulfillment of the Requirement for the Award of the Degree of Masters of Business Administration (Mba), School of Business, and University of Nairobi.

Manik, S., dan Syafrina, N. (2018). Pengaruh Lingkungan

- Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri 009 Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci. *Eko dan Bisnis (Riau Economics and Business Review)*. 9 (3): 158-16.
- McGuire, D. and L. McLaren. (2008). *The Impact of Physical Environment on Employee Commitment in Call Centre*.
- Muflihah, A dan Haqiqi, A.K. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7 (2); 48-63.
- Muthi, H. (2019). Pengaruh Partisipasi Guru dalam Pengambilan Keputusan dan Implementasi Pengawas terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial dan Budaya*, 1 (2); 51-71.
- Nurvita, A., Alam, F., Abdullah, I. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Perempuan dalam Meningkatkan Budaya Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27 (1); 42-52.
- Rahmad Sukor Ab. Samad & Norliza Shoib. (2006). Amalan kolaboratif dalam pembuatan keputusan dalam kalangan guru sekolah menengah di Kuala Lumpur. *Jurnal Pendidikan*. Kuala Lumpur: Universiti Malaya.
- Rahma, A. (2016). Pengaruh Penerapan Konsep Team Work dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Rumah Sakit Umum Daerah Sunan Kalijaga Kabupaten Demak). *Jurnal Manajemen Dipenogoro*, 5 (04).
- Rahmawati, W. (2010). Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Informasi Teknologi Pemanfaatan Keandalan dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variable Intervening Pengendalian Internal Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi SNA XIII Purwokerto*.
- Rohiyatun, B. (2016). Analisis Keterlibatan Guru dalam Pengambilan Keputusan (Kajian Teoritis Organisasi Sekolah). *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, 1 (1), 53-59.
- Sabarin, G., Djunaidi, A. (2018). Peran Guru dan Masyarakat Sekolah dalam Menghadapi Pengaruh Media Sosial terkait dengan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Mauponggo. *CIVICUS: Pendidikan Penelitian Pengabdian Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan*, 6 (2), 74-82.
- Sampurno D. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja, Motivasi Kerja, dan Kinerja Guru Di SMK Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 3 (2).
- Siagian, F. (2020). Pengaruh Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Pegawai di Akademi Maritim Cirebon. *Jurnal of Administration and Educational Management*, 3 (1): 20-26.
- Stull, Jefferey. (1998). *A Comprehensive Checklist Approach to Selecting and Using Personal Protective Equipment*. USA: Government Institutes.
- Usman, H. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. (2013). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Edisi Keempat. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Vischer, C. Jacqueline. (1996). *Workspace Strategies, Environment as a Tool for Work*. New York: Chapman & Hall.

Widyaswari, U. H., & Ruhana. (2016).
Pengaruh Budaya Organisasi dan
Gaya Kepemimpinan terhadap

Kerjasama Tim. *Jurnal Administrasi
Bisnis*, 28-37.